

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan untaian kalimat-kalimat yang digunakan oleh orang Arab guna mengungkapkan ide, tujuan, perasaan pikiran dan gagasan mereka, [2] Di samping sebagai bahasa pemersatu bagi ummat Islam di seluruh dunia, juga sebagai alat komunikasi antar bangsa yang juga merupakan bahasa ilmu sehingga dipelajari tidak hanya oleh ummat Islam saja tapi juga oleh ummat lainnya. [3].

Pentingnya pembelajaran bahasa Arab bagi kehidupan sudah nampak di kalangan masyarakat umum dan instansi atau lembaga pendidikan di Indonesia. Beberapa instansi pendidikan atau lembaga-lembaga di Indonesia mulai dari tingkat TK, MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK hingga perguruan tinggi yang berbasis agama islam menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran basa asing yang diajarkan bahkan bahasa Arab dijadikan mata pelajaran wajib bagi sekolah-sekolah yang berbasis keislaman dan pondok, baik itu pondok klasik maupun pondok modern [4].

Pendidikan bahasa Arab sudah diajarkan di Indonesia karena terlihat sudah sedemikian banyaknya manfaat dalam mempelajarinya, di antaranya bagi mereka yang menguasai bahasa Arab dengan baik maka tentu dia telah memiliki keahlian khusus untuk mendalami dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman seperti; fikih, hadits, kebudayaan Islam, tafsir dan ilmu-ilmu lainnya. Orang yang menguasai bahasa Arab dengan baik juga bisa jadi penterjemah, menerjemahkan karya-karya para ilmuwan terdahulu atau pun ilmuwan masa kini yang masih tertulis dengan

bahasa Arab. [5]. Hanya memang dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia masih ditemukan banyak persoalan, ini dikarenakan bahasa Arab yang merupakan Bahasa Asing, sehingga harus diupayakan usaha-usaha untuk menyelesaikan persoalan tersebut, misalnya upaya perbaikan serangkaian pembelajaran yang meliputi bahan ajar, media, metode hingga tahapan evaluasi. Permasalahan paling mendasar sesungguhnya adalah lemahnya penguasaan guru dalam berbagai strategi pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, sumber belajar terkini yang kemudian mengakibatkan pada lemahnya proses pembelajaran secara menyeluruh. Kurangnya ragam bahan ajar yang digunakan guru dan peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat yang paling dominan, karena temuan di lapangan para guru mata pelajaran bahasa Arab rata-rata hanya menggunakan satu jenis bahan ajar berupa buku paket yang direkomendasikan sekolah, meskipun sebenarnya banyak bahan ajar lainnya seperti bahan ajar cetak atau bahan ajar non cetak yang dapat dijadikan pegangan dan sumber belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar [6].

Pendidikan bahasa Arab juga diajarkan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul, merupakan sekolah yang memiliki dua program pembelajaran, yaitu program full day school dan program boarding school, proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini dengan menggunakan satu buku ajar yaitu sebuah buku paket pendidikan bahasa Arab untuk SMP yang diterbitkan oleh Dikdasmen PWM DIY.

Berdasarkan angket yang peneliti bagikan kepada 21 peserta didik kelas 7D dan juga 21 peserta didik kelas 7E didapatkan informasi bahwa sebanyak 95% dari 42 responden tersebut mengaku mengalami kesulitan dalam berbicara

menggunakan bahasa Arab, sering kaku, gugup atau terbata-bata disaat berbicara, yang demikian itu karena mereka merasa sulit dalam menempatkan kosa kata di samping juga karena kurangnya hafalan perbendaharaan kosa kata. Faktor lainnya adalah karena merasa takut salah dalam mengaplikasikan bentuk kata kerja atau fi'il yang sesuai dengan kaidah ilmu *sharf* dan juga karena merasa takut salah dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah ilmu *nahwu* yang benar.

Lebih jauh peneliti menemukan adanya fakta bahwa peserta didik merasa materi bahasa Arab yang diajarkan terlalu banyak, bahkan kosakata yang digunakan pada materi itu kurang familiar dalam pandangan mereka, ditambah lagi ternyata mereka kurang paham cara penggunaan kamus bahasa Arab yang benar, sehingga meskipun ada yang memiliki kamus mereka tetap saja kesulitan saat mencari makna kosakata.

Di dasarkan kepada hasil wawancara peneliti bersama salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Ust. IAL menyebutkan bahwa Sedikitnya waktu yang disediakan untuk pembelajaran bahasa Arab dalam kelas juga masuk dalam rentetan permasalahan yang perlu dicarikan solusinya. Hal tersebut karena luasnya cakupan materi pembelajaran bahasa Arab sehingga membutuhkan waktu yang cukup, juga karena peserta didik belum memiliki bekal yang cukup untuk pembelajaran bahasa Arab terbukti dengan adanya peserta didik yang belum mampu melafalkan bunyi huruf dengan baik. Lebih lanjut Ust. IAL menyebutkan bahwa keterbatasan buku ajar yang tersedia dan hanya mengandalkan sebuah buku bahasa Arab juga turut mewarnai permasalahan ini.

Wawancara dengan salah satu guru bahasa Arab lainnya Ust. SM menyatakan bahwa buku ajar yang selama ini digunakan sebagai bahan ajar terbatas pada sebuah buku paket pendidikan bahasa Arab untuk SMP Dikdasmen PWM DIY saja yang tentunya ini sangat kurang dalam meningkatkan kemampuan peserta didik utamanya penguasaan percakapan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menjadikan peserta didik semakin merasa sulit untuk mempelajarinya.

Wawancara dengan salah satu musyrifah Ust. ANS menyebutkan bahwa Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Mujahidin juga termasuk pondok yang menganjurkan peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari saat berbicara dengan lawan bicaranya, baik itu dengan teman, Musyrifah, pengasuh juga karyawan lainnya, baik itu saat pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas di luar jam pembelajaran, tentu saja hal ini dimaksudkan untuk melatih keterampilan berbahasa peserta didik agar menjadi lebih *fashih* dan lebih mahir, hanya saja hal ini belum terwujud secara maksimal karena minimnya penguasaan peserta didik terhadap materi percakapan bahasa Arab sehingga mereka lebih memilih diam atau menggunakan bahasa isyarat jika dituntut untuk menerapkan praktek percakapan bahasa Arab harian selama di pondok.

Wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin didapatkan informasi bahwa selain program full day di sekolah ini juga ada program boarding yang mana bisa memanfaatkan waktu-waktu libur sekolah guna peningkatan kebahasaan, utamanya percakapan bahasa Arab, tinggal menggunakan modul apa yang sesuai sehingga peserta didik betul-betul bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab serta hasil pembelajaran bisa maksimal.

Inilah dasar yang peneliti jadikan pijakan dalam melanjutkan langkah-langkah penelitian ini yang selanjutnya peneliti merasa perlu untuk mengembangkan modul *muhadatsh* guna meningkatkan *maharah kalam* dalam mata pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin terkait menggunakan modul ajar percakapan yang dirasa masih sangat sulit dipraktikkan peserta didik karena kurangnya mengasah keterampilan kebahasaan mereka dalam percakapan sehari-hari, dengan harapan penelitian ini menghasilkan produk sebuah buku ataupun modul percakapan bahasa Arab yang mudah untuk dipraktikkan peserta didik, sekaligus juga sebagai penunjang proses pembelajaran bahasa Arab karena observasi di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menggunakan bahasa Arab sebagai percakapan sehari-hari adalah kurangnya jam pembelajaran dan kurangnya modul ajar.

Modul percakapan bahasa Arab ini nantinya bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mempraktikkan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sehari-hari, agar lebih mudah dipraktikkan maka harapannya kalimat-kalimat dalam modul ini nanti menyesuaikan kebutuhan dan keperluan peserta didik, sehingga hasil yang dicapai harapannya adalah peserta didik benar-benar mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab khususnya dalam percakapan atau *muhadatsah*, inilah alasan peneliti mengambil penelitian *research and development* dengan judul “PENGEMBANGAN MODUL *MUHADATSAH* UNTUK MENINGKATKAN *MAHARAH KALAM* PELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut ini:

1. Belum adanya pengembangan modul bahasa Arab dengan tema yang cocok dan pas dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Mujahidin
2. Terbatasnya modul ajar percakapan bahasa Arab yang digunakan sebagai media yang digunakan untuk mewujudkan percakapan bahasa Arab di lingkungan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Mujahidin.
3. Minimnya penguasaan peserta didik terhadap percakapan bahasa Arab sehingga mereka lebih memilih diam jika dituntut untuk menerapkan praktek percakapan bahasa Arab.
4. Sedikitnya waktu yang disediakan untuk pembelajaran bahasa Arab padahal cakupan materi pembelajaran bahasa Arab sangat luas.

C. Batasan Masalah

Didasarkan kepada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan di atas maka perlu kiranya diadakan batasan masalah, hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar lebih mandalam dan fokus serta maksimal, mengingat luasnya masalah yang terdapat di identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi diri untuk memfokuskan pada pengembangan modul muhadatsah untuk meningkatkan maharah kaalam mata pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.

D. Rumusan Masalah

Didasarkan kepada batasan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah;

1. Bagaimanakah pengembangan modul *muhadatsah* untuk meningkatkan *maharah kalam* dalam mata pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.
2. Bagaimanakah keefektifan modul *muhadatsah* untuk meningkatkan *maharah kalam* dalam mata pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.

E. Tujuan Penelitian

Didasarkan kepada rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengembangkan desain modul *muhadatsah* untuk meningkatkan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.
2. Untuk menganalisis hasil efektifitas implementasi Penggunaan modul *muhadatsah* untuk meningkatkan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.

F. Manfaat Penelitian

Didasarkan kepada tujuan penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Secara Teoritis ;

Di antara manfaat penelitian ini secara teoritis selain sebagai sumbangan khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam secara umum juga pendidikan bahasa Arab secara khusus penelitian ini juga memberikan sumbangan pemantapan terhadap teori yang telah dikembangkan sebelumnya.

2. Secara Praktis;

Di antara manfaat penelitian ini secara praktis dapat memberikan pengalaman peningkatan maharah kalam, kontribusi dalam mengajar dengan metode ini dan kontribusi terhadap pemaksimalan pembelajaran bahasa Arab khususnya bagi para peserta didik.